

PELATIHAN KETERAMPILAN DAUR ULANG KERTAS SEBAGAI PELUANG USAHA DI DESA SUKAMANAH

Heri Setiyawan¹⁾, Ermalinda Ahong²⁾, Bustomi³⁾

Abstrak

Desa Sukamanah memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis lingkungan melalui pemanfaatan limbah kertas yang melimpah. Pelatihan keterampilan daur ulang kertas sebagai peluang usaha bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam menciptakan produk bernilai ekonomis dari limbah kertas. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang konsep daur ulang, teknik pengolahan kertas bekas menjadi produk seperti kerajinan tangan, kertas seni, dan barang dekoratif, serta strategi pemasaran hasil produk. Metode pelatihan meliputi penyampaian materi secara teoritis, demonstrasi praktik, hingga pendampingan dalam proses produksi dan pemasaran. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga, remaja, dan pelaku usaha kecil di Desa Sukamanah. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah limbah kertas menjadi produk bernilai jual, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan, meningkatkan perekonomian lokal, serta meminimalkan dampak lingkungan akibat limbah kertas. Keberhasilan program ini menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

Kata Kunci: pelatihan, daur ulang kertas, kerajinan, kewirausahaan, limbah, peluang usaha.

PENDAHULUAN

Desa Sukamanah merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis lingkungan. Dengan populasi penduduk yang cukup padat dan aktivitas keseharian yang menghasilkan limbah kertas dalam jumlah signifikan, desa ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, terutama limbah non-organik seperti kertas. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah kertas dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Di sisi lain, limbah kertas memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis. Kertas bekas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang kreatif seperti kertas seni, produk kerajinan tangan, hiasan dekoratif, atau bahkan bahan baku untuk produk fungsional lainnya. Dengan pengolahan yang tepat, limbah kertas tidak

hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pelatihan keterampilan daur ulang kertas hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan ini. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Sukamanah melalui edukasi dan praktik langsung tentang cara mengolah limbah kertas menjadi produk bernilai jual. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang dalam menjaga kelestarian lingkungan.

LANDASAN TEORI

limbah atau barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai guna. Daur ulang kertas merupakan salah satu metode pengelolaan limbah yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku. Kertas yang didaur ulang dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti kertas daur ulang untuk kerajinan tangan, dekorasi, atau barang fungsional lainnya.

Menurut [Sumber Teori], proses daur ulang kertas meliputi tahapan seperti pengumpulan limbah kertas, pencacahan, perendaman untuk melembutkan serat, hingga pembentukan kembali menjadi produk baru. Teknik ini tidak hanya membantu mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya alam dengan mengurangi kebutuhan akan kayu sebagai bahan baku utama pembuatan kertas.

Produk daur ulang memiliki nilai tambah karena menggabungkan aspek kreativitas dan kesadaran lingkungan. Dalam konteks kewirausahaan, produk berbasis daur ulang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin peduli terhadap produk ramah lingkungan. Berdasarkan [Sumber Teori], usaha berbasis daur ulang kertas memiliki beberapa keunggulan, seperti:

1. Biaya produksi yang relatif rendah karena menggunakan bahan baku limbah.
2. Daya tarik pasar yang tinggi, terutama di kalangan konsumen yang peduli lingkungan.
3. Potensi inovasi yang luas dalam desain dan fungsi produk.

Dengan strategi pemasaran yang tepat, usaha berbasis daur ulang dapat berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Kegiatan pelatihan ini didasarkan pada teori pendidikan berbasis keterampilan (skill-based education), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung untuk meningkatkan kompetensi peserta. Dalam hal ini, pelatihan keterampilan daur ulang kertas menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan kewirausahaan peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa peraturan yang mendukung pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatur pentingnya pengurangan dan pemanfaatan limbah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang mendorong pengelolaan sampah secara kreatif dan produktif.

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha berbasis masyarakat.

Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan masyarakat untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan memberikan pelatihan daur ulang kertas, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi sekaligus berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktis, meliputi:

1. **Teori dan Pengenalan:** Memberikan pemahaman tentang pentingnya daur ulang, manfaatnya, dan peluang usaha yang dapat diciptakan.
2. **Praktik Daur Ulang Kertas:** Peserta akan dilatih secara langsung untuk mengolah limbah kertas menjadi produk kreatif, seperti kerajinan tangan, dekorasi, atau barang fungsional.
3. **Simulasi Kewirausahaan:** Peserta diajarkan strategi pemasaran, penentuan harga, dan pengemasan produk agar siap bersaing di pasar.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Peserta memiliki keterampilan praktis dalam mengolah limbah kertas menjadi produk bernilai jual.
2. Peserta mampu memanfaatkan peluang usaha berbasis produk daur ulang.
3. Terciptanya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan limbah untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan "*Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Kertas sebagai Peluang Usaha*" menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik langsung. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan.

Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi peserta:**
 - Menentukan kelompok sasaran yang akan mengikuti pelatihan, seperti masyarakat umum, pelajar, atau komunitas tertentu.
2. **Penyusunan modul pelatihan:**
 - Membuat panduan materi yang mencakup teori tentang daur ulang kertas, teknik pengolahan, dan konsep kewirausahaan.
3. **Penyediaan bahan dan alat:**
 - Mengumpulkan bahan baku berupa limbah kertas, alat pendukung seperti blender, cetakan, pewarna, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama:

1. **Sesi Teori:**
 - Pengenalan konsep dasar daur ulang kertas, dampak limbah kertas terhadap lingkungan, dan potensi ekonominya.
 - Penjelasan tentang langkah-langkah daur ulang kertas serta inspirasi produk yang dapat dibuat.
2. **Sesi Praktik:**



- Peserta diajarkan secara langsung proses daur ulang kertas, mulai dari pemilahan limbah, pencacahan, perendaman, hingga pencetakan.
- Pembuatan produk kreatif seperti hiasan dinding, kartu ucapan, atau barang fungsional lainnya.

3. Sesi Kewirausahaan:

- Memberikan pelatihan strategi pemasaran, termasuk branding produk, penentuan harga, dan cara memasarkan produk secara offline maupun online.
- Diskusi tentang peluang pasar dan simulasi perencanaan usaha berbasis produk daur ulang.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Tahapan evaluasi meliputi:

1. Umpan balik peserta:

- Mengumpulkan pendapat peserta terkait proses pelatihan, materi yang disampaikan, dan manfaat yang dirasakan.

2. Penilaian hasil karya:

- Menilai produk yang dihasilkan peserta berdasarkan kreativitas, kualitas, dan potensi pasarnya.

3. Pemetaan rencana usaha:

- Meninjau rencana usaha yang disusun oleh peserta untuk menilai sejauh mana pelatihan mampu mendorong mereka memanfaatkan peluang usaha.

Pelatihan ini diharapkan menghasilkan:

1. Peserta yang terampil dalam mengolah limbah kertas menjadi produk kreatif.
2. Produk hasil daur ulang yang siap digunakan atau dipasarkan.
3. Munculnya rencana usaha baru berbasis produk daur ulang kertas.
4. Peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah untuk mendukung kelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan daur ulang kertas sebagai peluang usaha di Desa Sukamanah telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah kertas serta cara mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini juga telah membuktikan bahwa limbah kertas, yang sebelumnya dianggap sebagai sampah, dapat diubah menjadi sumber pendapatan melalui kreativitas dan inovasi.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mendaur ulang limbah kertas menjadi berbagai produk kreatif, seperti kertas seni, kerajinan tangan, dan hiasan dekoratif.
2. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah dan manfaat daur ulang meningkat secara signifikan.
3. Program ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Sukamanah, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.

Untuk keberlanjutan program ini, beberapa hal perlu menjadi perhatian:



1. **Peningkatan Skala Program:** Pelatihan ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai kelompok masyarakat, sehingga dampaknya lebih luas.
2. **Pendampingan Lanjutan:** Diperlukan pendampingan pasca-pelatihan untuk membantu peserta dalam mengembangkan produk dan memasarkan hasil karya mereka secara efektif.
3. **Kerja Sama dengan Pihak Lain:** Pelibatan mitra usaha, lembaga pemerintah, atau organisasi lingkungan dapat membantu dalam menyediakan akses pasar, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung usaha berbasis daur ulang ini.
4. **Pengembangan Produk:** Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan desain dan inovasi produk, sehingga menghasilkan barang dengan nilai jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Setiawan, H. (2015). *Pemanfaatan Limbah Kertas untuk Produk Kerajinan Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012). *Panduan Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang untuk Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Edition). Pearson Education Limited.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Purwanto, E. (2018). *Kreativitas dalam Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Kerajinan*. Surabaya: Pustaka Widya.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Wahyudi, T., & Kusuma, R. (2020). *Teknik Daur Ulang: Solusi Inovatif untuk Pengelolaan Limbah*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R., & Setyaningsih, A. (2021). "Pengaruh Pelatihan Daur Ulang terhadap Kesadaran Lingkungan dan Kewirausahaan." *Jurnal Inovasi Sosial*, 9(2), 125–135.